
**ANALISIS PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *LEVERAGE*
DAN *LIQUIDITY* TERHADAP *PROFITABILITY*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ilten Indradewi

Program Studi Akuntansi Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: illenindradewi20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *profitability* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel 34 perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dan data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

KATA KUNCI: Kinerja Lingkungan, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memerhatikan kepentingan para investor agar para investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga citra perusahaan agar dipandang baik oleh masyarakat melalui kinerja keuangannya yang dapat diukur dengan salah satu rasio keuangan yaitu *profitability*. *Profitability* merupakan hasil dari kemampuan perusahaan dalam melakukan berbagai kebijakan dan keputusan untuk mencapai laba pada periode tertentu. *Profitability* perusahaan yang berhasil ditingkatkan akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dapat diakui karena dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Meskipun sumber daya alam tersedia berlimpah, tetapi juga memiliki batas dan dibutuhkan waktu yang lama untuk memperbaharainya dan mengembalikan jumlah yang telah diambil sehingga kegiatan operasional perusahaan yang terus dilakukan tanpa tindakan pencegahan dapat merusak lingkungan alam secara perlahan. *Green accounting* menjadi solusi yang baik untuk menangani masalah antara perusahaan yang melakukan aktivitas operasional sehingga berdampak terhadap lingkungan sekitar dan

masyarakat yang merasakan dampak dari kerusakan lingkungan oleh aktivitas operasional perusahaan.

Leverage merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan digunakan untuk membiayai perusahaan. Dalam menjalankan suatu usaha, selain menggunakan dana dari dalam perusahaan, perusahaan juga dapat menggunakan pendanaan dari pihak luar. Perusahaan yang menggunakan pendanaan dari pihak luar memiliki kecenderungan untuk bergantung pada pihak luar karena berhutang kepada pihak luar dan menjadi beban bagi perusahaan.

Liquidity merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat *liquidity* yang terlalu tinggi menunjukkan rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *liquidity* terlalu rendah akan berdampak pada perusahaan seperti sulit mendapat pinjaman dari bank. Hal ini dikarenakan munculnya kekhawatiran dari pihak bank bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki dan mempertahankan tingkat *liquidity* yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *green accounting*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *profitability*. Objek dalam penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitability menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset, modal dan penjualan. Menurut Innocent, Mary, dan Matthew (2013: 107), *profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam setiap kegiatan bisnisnya. *Profitability* juga dapat memberikan gambaran seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola setiap sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut Kamal (2016: 69), tujuan suatu perusahaan dibentuk adalah untuk mendapatkan profit sehingga perusahaan akan berusaha memaksimalkan pencapaian

laba dalam kegiatannya. Oleh karena itu, perusahaan wajib mempunyai laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangannya dan rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 66), rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen ini mencerminkan imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Ketika *profitability* sebuah perusahaan memiliki tingkat yang tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan investasi juga akan meningkat.

Pada penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikator variabel *profitability*. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68), rasio ini mengukur tingkat pengembalian seluruh aset dari bisnis atau menggambarkan efisiensi penggunaan dalam perusahaan. Menurut Purnamasari (2017: 40), ROA merupakan perbandingan antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah total aset perusahaan. ROA juga dapat memberikan informasi tentang tingkat pengembalian yang dapat dilakukan perusahaan dari seluruh aset yang dimilikinya.

Terdapat banyak hal yang dapat memengaruhi *profitability* perusahaan, salah satunya adalah *green accounting*. *Green accounting* diterapkan oleh perusahaan guna memberikan kesan positif dan meningkatkan rasa kepercayaan dari para *stakeholder*. Dengan diterapkannya *green accounting* dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tidak mengabaikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan.

Menurut Sulistiawati dan Dirgantari (2016: 865), *green accounting* telah berkembang sejak tahun 1970-an akibat tekanan dari lembaga non pemerintah yang membuat masyarakat sadar akan pentingnya perusahaan untuk mengelola lingkungannya disamping kegiatan operasionalnya. *Green accounting* memberi informasi mengenai kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan sekitarnya.

Menurut Chasbiandani, Rizal dan Satria (2019: 127), *green accounting* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan hal-hal yang terjadi pada lingkungan di sekitar perusahaannya. Menurut Khoirina (2016: 2), *green accounting* merupakan informasi yang dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan terkait

penentuan tingkat harga, pengendalian *overhead*, serta penganggaran modal bagi internal perusahaan. Sedangkan untuk eksternal perusahaan, *green accounting* memberi informasi lingkungan untuk kepentingan masyarakat.

Menurut Wangi dan Lestari (2020: 490), *green accounting* merupakan proses akuntansi yang ditujukan pada transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang diperoleh dari proses akuntansi tentang *green accounting* digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan lingkungan.

Perusahaan yang tidak menerapkan *green accounting* namun aktivitas operasionalnya berdampak pada lingkungan dapat memicu aksi protes dari masyarakat yang terkena dampak negatifnya dan ketika hal tersebut tersebar melalui media berita, citra perusahaan dapat menjadi buruk. Citra perusahaan yang menurun dapat berakibat pada berkurangnya jumlah investor terkait masalah kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dan keuangan perusahaan juga akan terpengaruh.

Menurut Wangi dan Lestari (2020: 490), beberapa faktor *green accounting* yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan sebagai indikator dari variabel *green accounting*. Menurut Lober (1996) dalam Alvarez dan Rosa (2014: 7809), kinerja lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan, seperti menjaga kualitas air, kualitas udara, tanah, dll.

Menurut Haholongan (2016: 414), kinerja lingkungan merupakan suatu sistem bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam bagian operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Menurut Sulistiawati dan Dirgantari (2016: 866), kinerja lingkungan adalah hasil pengukuran dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan dapat dikaji berdasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan (ISO 14001).

Kinerja lingkungan berkaitan erat dengan tingkat kerusakan lingkungan. Semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional

perusahaan maka kinerja lingkungan perusahaan baik dan apabila tingkat kerusakannya tinggi maka kinerja lingkungan perusahaan dapat dikatakan buruk karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak menaruh perhatian lebih terhadap lingkungan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut telah memiliki kinerja lingkungan yang baik adalah sertifikasi ISO 14001. Menurut Ermaya dan Mashuri (2020: 75), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 (SML ISO 14001) merupakan perangkat yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman untuk mengelola dan mengendalikan dampak lingkungan yang timbul secara berkelanjutan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *profitability*. Penelitian Chasbiandani, Rizal dan Satria (2019) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

Selain *green accounting*, hal lain yang dapat memengaruhi *profitability* adalah *leverage*. Menurut Harjito dan Martono (2013: 53), rasio *leverage* finansial (*financial leverage ratio*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutangnya (pinjaman). Selain menggunakan dana dalam perusahaan, perusahaan juga menggunakan dana dari pihak luar untuk membiayai aset perusahaan.

Hal positif bagi perusahaan yang meminjam dana dari pihak luar untuk pendanaan perusahaan adalah dana tambahan yang dapat digunakan untuk menambah kualitas maupun jumlah aset perusahaan namun selain hal positif juga terdapat hal negatif. Hal negatif meminjam dana dari pihak luar untuk pendanaan perusahaan adalah ketergantungan yang tinggi terhadap pihak peminjam. Apabila pihak peminjam menarik kembali pinjamannya secara tiba-tiba maka perusahaan dapat merugi.

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 59), *leverage* merupakan rasio yang bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan berupa komposisi hutang dan modal serta kesanggupan perusahaan dalam membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Wibowo dan Wartini (2012: 52), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh utang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi sumber dana. Menurut Purnamasari (2017:39), tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR).

Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DAR. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 60), *debt ratio* atau *debt to asset* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dan total aset. Para kreditur lebih mengharapkan tingkat DAR yang rendah karena DAR yang semakin tinggi akan memiliki risiko yang besar juga bagi para kreditur.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 59), *debt ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui berapa besar persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Penelitian Marlinah (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Penelitian Nursatyani, Wahyudi, dan Syaichu (2014) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Menurut Sari dan Dwirandra (2019: 852), likuiditas merupakan determinan utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan tersebut untuk memenuhi utangnya ketika ditagih dan dibutuhkan. Menurut Wibowo dan Martini (2012: 51), likuiditas merupakan hasil yang diperoleh dari perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 55), perusahaan wajib mempunyai kemampuan dalam melunasi hutang-hutang yang tertagih dalam rangka mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Likuiditas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan menggunakan aset lancar ketika sudah jatuh tempo.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *liquidity* adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Harjito dan Martono (2013: 55), *current ratio* merupakan suatu rasio yang membandingkan antara aset lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Semakin tinggi *current ratio* maka kepercayaan kreditur jangka pendek juga akan menguat karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Saragih, et al (2016: 60), *Current Ratio* (CR) merupakan suatu ukuran perbandingan antara aset lancar dengan utang jangka pendek. Penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *profitability*. Penelitian Novita dan Sofie (2015) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

H₃: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi documenter dan data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel diseleksi berdasarkan kriteria berupa perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan. Penulis menganalisis dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil tabel analisis statistik deskriptif yang ada pada penelitian.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Assets Ratio	170	0,0977	1,3079	0,509008	0,2056306
Current Ratio	170	0,0214	7,5727	1,735460	1,0921620
Return on Assets	170	-0,4014	0,1576	0,016284	0,0683931
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 1, *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0977, nilai maksimum sebesar 1,3079, rata-rata sebesar 0,509008, dan standar deviasi 0,2056306. *Liquidity* (*Current Ratio*) menunjukkan nilai minimum 0,0214, nilai maksimum sebesar 7,5727, rata-rata sebesar 1,735460, dan standar deviasi sebesar 1,0921620. *Profitability* yang diukur dengan *return on*

assets menunjukkan nilai minimum sebesar -0,4014, nilai maksimum sebesar 0,1576, rata-rata sebesar 0,016284, dan standar deviasi sebesar 0,0683931.

Berikut ini adalah hasil tabel frekuensi *green accounting* yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
FREKUENSI GREEN ACCOUNTING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memiliki ISO 14001	29	17,1	17,1	17,1
	Memiliki ISO 14001	141	82,9	82,9	100,0
	Total	170	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,285	0,065		4,361	0,000		
Lag_KL	-0,016	0,026	-0,060	-0,617	0,539	0,911	1,098
Lag_DAR	-0,402	0,111	-0,472	-3,631	0,000	0,502	1,992
Lag_CR	-0,011	0,033	-0,044	-0,346	0,730	0,519	1,928

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berikut Tabel 3, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,285 + -0,016 KL + -0,402 DAR + -0,011 CR + e$$

4. Koefisien Korelasi Berganda R dan Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,429 ^a	0,184	0,159	0,07135

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R sebesar 0,429 berada pada rentang 0,40 sampai dengan 0,599 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel *green accounting*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *profitability*. Hasil pengujian koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kemampuan *green accounting*, *leverage*, dan *liquidity* dalam menjelaskan *profitability* sebesar 0,159 atau 15,9 persen.

5. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,110	3	0,037	7,229	0,000 ^b
Residual	0,489	96	0,005		
Total	0,599	99			

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

6. Uji t dan Pengaruh

a. Pengaruh *Green accounting* terhadap *Profitability*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi *green accounting* (KL) sebesar 0,539 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *green accounting* (KL) terhadap *profitability* (ROA). Hal

ini dikarenakan adanya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja lingkungan guna mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitability*

Pada variabel *leverage* (DAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,402 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *leverage* (DAR) terhadap *profitability* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka tingkat *profitability* juga akan menurun. Semakin banyak hutang maka semakin tinggi risiko kebangkrutan karena beban yang harus ditanggung akibat penggunaan hutang lebih besar dari *profitability* yang diperoleh.

c. Pengaruh *Liquidity* terhadap *Profitability*

Pada variabel *liquidity* (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,730 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *liquidity* (CR) terhadap *profitability* (ROA). Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang diterima perusahaan. Perusahaan dengan *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang tidak terpakai sehingga mengurangi tingkat *return on assets*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* (KL) tidak berpengaruh terhadap *profitability* (ROA), *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *profitability* (ROA) dan *liquidity* (CR) tidak berpengaruh terhadap *profitability* (ROA). Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada *adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0,159 yang berarti 15,9 persen variabel *profitability* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 84,1 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, sehingga penulis menyarankan untuk menganalisis variabel lain seperti *receivable turn over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, Isabel Gallego dan Miguel Rodriguez-Rosa. 2014. "Environmental Performance in Countries Worldwide: Determinant Factors and Multivariate Analysis." *Sustainability*, vol.6, hal. 7807-7832.
- Chasbiandani, Tryas, Nelyumna Rizal dan Indra Satria. 2019. "Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia." *AFRE Accounting and Financial Review*, vol.2, no.2, hal. 126-132.
- Ermaya, Husnah N. Laela dan Ayunita A. S. Mashuri. 2020. "The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, vol.1, no.2, hal. 74-83.
- Haholongan, Rutinaias. 2016. "Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.19, no.3, hal. 413-423.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Innocent, Eneke C., Okwo I. Mary, dan Ordu M. Matthew. 2013. "Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry." *International Journal of Business and Management*, vol.8,no.8, pp. 107-117.
- Kamal, M. Basri. 2016. "Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 17, no.02, hal. 68-81.
- Khoirina, Marisyah Mahdia. 2016. "Analysis of Green Accounting to Support Corporate Social Responsibility (Case Study: Semen Gresik Hospital)." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, vol.8, no.1, hal. 1-10.
- Marlinah, AAN. 2014. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Faktor Lainnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 16, no. 2, hal. 103-113.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 2, hal. 41-59.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *e-Journal Akuntansi Trisakti*, vol. 2, no. 1, hal. 13-28.

-
- Nursatyani, Anisa, Sugeng Wahyudi, dan Muhammad Syaichu. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility Terhadap Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)." *Jurnal Bisnis STRATEGI*, vol.23, no.2, hal. 97-127.
- Purnamasari, Endah Dewi. 2017. "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015 – Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol.8, no.1, hal. 39-45.
- Saragih, Murni Sari Dewi. et al. 2016. "Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sultanist*, vol.5, no.2, hal. 59-65.
- Sari, Putu Ratih P. dan A. A. N. B. Dwirandra. 2019. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.26, no.2, hal. 851-880.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Sulistiawati, Eka dan Novi Dirgantari. 2016. "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, vol.6, no.1, hal.865-872.
- Wangi, Wiwi Ratna dan Rini Lestari. 2020. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan." *Prosiding Akuntansi*, vol.6, no.1, hal. 489-493.
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 3, no. 1, hal. 49-58.

www.idx.co.id